

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan bagian terpenting dalam pembentukan pembangunan nasional yang bermaksud untuk meningkatkan kekayaan dan kemakmuran masyarakat. Pembangunan yang dijalankan tidak bisa dipisahkan dari partisipasi seluruh pemangku kepentingan di tingkat nasional mulai dari pusat hingga desa, tetapi pembangunan ekonomi di daerah pedesaan biasanya dianggap terjadi lebih lambat dibandingkan di daerah perkotaan. Oleh karena itu, terjadi kesenjangan pembangunan di Indonesia antara desa dan kota.

Ada sejumlah faktor yang berkontribusi pada ketimpangan pembangunan, yang membuat pembangunan di Indonesia tidak merata dan berdampak pada tingginya angka kemiskinan di negara ini. Sebab pembangunan desa memuat komponen pembangunan yang berkeadilan dan berpotensi memberikan dampak langsung terhadap kepentingan masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraannya, maka pembangunan desa memiliki kontribusi yang sangat penting dan strategis baik dalam pembangunan daerah ataupun nasional. Tetapi di Indonesia, pembangunan pedesaan merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan desa.<sup>1</sup>

Berlandaskan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat yang diakui secara hukum dan terbatas wilayahnya, yang memiliki kemampuan mengatur urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berlandaskan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan ditegakkan oleh sistem politik dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>2</sup> Tujuan penerapan undang-undang ini adalah memberikan kekuasaan pada tiap-tiap orang untuk mengubah kesejahteraan dan kemajuan desa secara signifikan. Berkaitan dengan hal itu penerapan

---

<sup>1</sup> Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, and Suwondo, "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1, no. 6 (2012): 1203–12.

<sup>2</sup> Astri Furqani Sri Damayanti Wulandari, "The Effect of Community Participation, Professionalism, and Optimization of Village Asset Management on Village Original Income (Study on Villages and Sub-Districts in Sumenep City District)," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 7 (2022): 3217–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.723>.

Undang-Undang ini perlu diimbangi dengan kemampuan aparat desa serta sikap responsive dari masyarakatnya.<sup>3</sup>

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa pasal 72 ayat (4), memaparkan bahwa 10% Anggaran Pendapatan Negara (APBN) yang langsung disetorkan ke rekening pemerintah kota atau kabupaten dipakai untuk mendanai desa di seluruh Indonesia.<sup>4</sup> Upaya pemerintah pusat dalam menyetarakan kesejahteraan desa dengan melakukan penyaluran dana desa dimana slokasi dana desa meningkat dalam empat tahun terakhir, mencapai 60 triliun per tahun pada tahun 2017, 60 triliun pada tahun 2018, 70 triliun pada tahun 2019, 72 triliun pada tahun 2020, dan 72 triliun pada tahun 2021 sama dengan tahun 2020.

Pemerintah pusat menetapkan besaran maksimum dana desa berlandaskan kebutuhan tiap-tiap desa. Suatu desa bisa dikatakan mandiri jika memenuhi sejumlah persyaratan, antara lain mampu dinilai dari segi infrastruktur, sumber daya manusia, dan tingkat produktivitas dalam mengembangkan potensi yang ada sehingga bisa menghasilkan pendapatan. Dana desa yang disediakan oleh pemerintah pusat bisa membantu pemerintah desa dalam merealisasikan kemandirian desa.<sup>5</sup> Desa memiliki beragam sumber pendapatan yang perlu dikelola secara efektif dan bertanggung jawab selaras dengan apa yang tercantum dalam APBDes. Pendapatan asli desa, pendapatan transfer dana bagi hasil pajak, dan retribusi daerah merupakan sumber pendapatan pemerintah desa. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, memaparkan bahwa Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah pendapatan yang didapat lewat sumber dan hak asal usul desa dari aparat desa. Jika pemerintah daerah terus bekerja sama dengan pemerintah desa, maka pemerintah daerah bisa memberikan bantuan yang tepat sasaran berupa fasilitas dan sinergi untuk membantu desa meningkatkan pendapatan awalnya. Pendapatan asli desa dipakai untuk mengembangkan potensi atau aset desa dan

---

<sup>3</sup> Intan Nuwandari Sutaryo, "Praktik Pengelolaan Aset Desa Di Pemerintahan Desa Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Akuntansi (AKRUAL)* 7, no. 2 (2016): 140–62.

<sup>4</sup> Anita Primastiwi Hermina Bafa, Teguh Erawati, Usaha Milik, and Desa Bumdes, "Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku," *Jurnal Ilmu Akuntansi* 3 (2021): 445–56.

<sup>5</sup> Dendy Syaiful Akbar Ibnu Khamdun, Sukomo, "Pengaruh Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa," *Jurnal Akuntapedia* 1 (2019): 112–26.

bisa berupa hasil usaha desa, kekayaan desa, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Potensi desa dan aset yang dimilikinya harus dikelola secara profesional dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 terkait desa memaparkan bahwa aset desa adalah barang milik desa yang didapat dengan memakai dana anggaran pendapatan dan pengeluaran atau dengan mendapat hak tambahan yang sah. Barang-barang itu bersumber dari properti asli desa.<sup>7</sup> Sesuai Peraturan Bupati Kudus Nomor 33 Tahun 2018 yang menguraikan tentang pedoman pengaturan pendapatan asli desa di Kabupaten Kudus, kekayaan desa bisa berupa tanah kas, tempat tambatan perahu, pasar, pemandian umum, jaringan irigasi, tempat pelelangan ikan, kios milik desa, prasarana olah raga, gedung, dan aset desa lainnya.

Aset dan potensi desa milik desa harus bisa dikelola dengan profesional dan pemanfaatan aset yang dimiliki harus dioptimalkan untuk mendukung dan membentuk kemandirian desa. profesional dalam pengelolaan aset desa dilakukan oleh sumber daya manusia yang kompeten dan relevan di bidangnya.<sup>8</sup> Pemanfaatan aset secara maksimal harus disertai dengan profesionalisme dalam pengelolaan aset desa. Maksimalisasi pemakaian aset daerah merupakan tujuan akhir atau tujuan utama pengelolaan aset, dan hal ini perlu diwaspadai oleh pemerintah daerah. Optimalisasi merupakan upaya individu untuk meningkatkan suatu pekerjaan atau kegiatan supaya mencapai tujuan terbaik dalam beberapa batasan khusus.

Tujuan pengoptimalan adalah untuk memberikan hasil terbaik, dan hasil terbaik didapat dari pemakaian aset secara akurat dan benar. Pendapatan asli desa dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan sebaik-baiknya aset yang dimiliki yaitu menghasilkan uang tunai.<sup>9</sup> Pemendagri nomor 1 tahun 2016 memaparkan bahwa ada beberapa cara untuk menggunakan aset, seperti bangun serah guna, peminjaman, kerjasama pemanfaatan, dan penyewaan. Di sisi lain, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 Pasal 28 juga

---

<sup>6</sup> Rani Eka Diansari Nur Chamidayati, "Dukungan Pemerintah Daerah, Optimalisasi Aset, Profesionalisme Dan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Salam Kabupaten Magelang)," 2018, 1-11.

<sup>7</sup> Ibnu Khamdun, Sukomo, "Pengaruh Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa."

<sup>8</sup> Borni Kurniawan, *Mengenal dan Mengelola Aset Desa*, (Yogyakarta: Infest, 2016).

<sup>9</sup> Sri Damayanti Wulandari, "The Effect of Community Participation , Professionalism , and Optimization of Village Asset Management on Village Original Income ( Study on Villages and Sub-Districts in Sumenep City District )."

memaparkan bahwa keputusan tahunan kepala desa menentukan status penggunaan aset yang ditetapkan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa.<sup>10</sup> Perlu dilakukan pencatatan dan legalisasi aset yang ada dengan harapan tidak timbul perselisihan dengan pihak manapun.

Selain memaksimalkan pemanfaatan aset, efektivitas pemerintahan desa juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Selama ini kepemilikan aset daerah hanya ditangani berlandaskan pencatatan akuntansi atau inventarisasi. Dimana saat Potensi aset-aset desa dioptimalkan dengan baik akan menghasilkan pendapatan asli desa. Aset desa harus dikelola secara profesional agar bisa meningkatkan pendapatan asli desa, yang bermakna sumber daya manusia yang bertugas mengelolanya adalah orang-orang yang ahli di bidangnya. Profesionalitas itu bisa diperhatikan dari kinerja tiap-tiap aparat pemerintahan desa.

Kinerja merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian sasaran dan target yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kinerja kepala desa yang mendapat bantuan dari aparatur desa merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pemerintahan desa.<sup>11</sup> Kinerja organisasi publik yang optimal dan suboptimal bisa diukur dari produktivitas yang mengacu pada efisiensi dan efektivitas pelayanan, orientasi kualitas pelayanan pada pelanggan, responsivitas, responsibilitas serta akuntabilitas publik.<sup>12</sup> Pembangunan desa akan mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien jika kinerja pemerintahan desa cukup baik dan hasilnya bisa dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat.

Peningkatan pendapatan asli desa sebaiknya bisa melibatkan partisipasi masyarakat, dimana bisa dilakukan melalui: peningkatan pemahaman, sikap, keterampilan, dan kesadaran penggunaan sumber daya seperti halnya penetapan kebijakan dan program, kegiatan, pendampingan serta evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan

---

<sup>10</sup> Ibnu Khamdun, Sukomo, "Pengaruh Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa."

<sup>11</sup> Dina Rulyanti, Raden Andi Sularso, and Yosefa Sayekti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemerintah Desa Melalui Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Variabel Intervening," *Bisma* 11, no. 3 (2018): 323, <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6474>.

<sup>12</sup> Prae Keerasuntonpong and Carolyn Cordery, "How Might Normative and Mimetic Pressures Improve Local Government Service Performance Reporting?," *Accounting and Finance* 58, no. 4 (2018): 1169–1200, <https://doi.org/10.1111/acfi.12252>.

problematika yang dihadapi oleh masyarakat.<sup>13</sup> Kesejahteraan dan perekonomian masyarakat bisa ditingkatkan melalui inisiatif pemberdayaan yang melibatkan penyediaan modal dan partisipasi langsung masyarakat melalui berbagai kelompok usaha. Istilah “pemberdayaan” menggambarkan serangkaian tindakan metodis yang mewakili sejumlah tahapan kegiatan atau upaya untuk menggerakkan mereka yang tidak memiliki kapasitas, kemampuan, atau pemberdayaan ke arah pemberdayaan.

Masyarakat desa adalah objek yang bisa meningkatkan pendapatan asli desa dengan kemampuan dari tiap-tiap masyarakat desa. Proses optimalisasi pemanfaatan aset didukung oleh tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat sehingga sangat dibutuhkan penguatan serta pemberdayaan masyarakat. Ditiap-tiap desa diharapkan karakter masyarakat terbentuk sehingga desa itu memiliki daya tarik tersendiri untuk bisa berkembang. Di lain sisi, keserasian antara pemerintah desa dan masyarakat sangat diperlukan, dimana diharapkan pemberdayaan masyarakat bisa teroganisir serta terarah.

Penelitian yang berkaitan dengan pendapatan asli desa sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan sejumlah variabel independen yang berbeda-beda dan hasil kesimpulan berbeda-beda yang mempengaruhi tingkat pendapatan asli desa. Penelitian Dewi dkk,<sup>14</sup> Saputra dkk,<sup>15</sup> menjumpai bahwa pendapatan asli desa mendapat pengaruh dari optimalisasi pemanfaatan aset desa. Investarisasi dan identifikasi aset mendapat pengaruh dari optimalisasi pemanfaatan aset desa, sehingga bisa dikatakan bahwa pendapatan asli desa bisa ditingkatkan dengan cara aset dimanfaatkan secara optimal. Di lain sisi, penelitian yang dijalankann oleh Khamdun dkk,<sup>16</sup> Wulandari dan Furqani,<sup>17</sup> Istiqomah dan Bustamam menjumpai bahwa

---

<sup>13</sup> Buriata Eti-Tofinga, Heather Douglas, and Gurmeet Singh, “Influence of Evolving Culture on Leadership: A Study of Fijian Cooperatives,” *European Business Review* 29, no. 5 (2017): 534–50, <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2015-0122>.

<sup>14</sup> Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, Komang Adi Kurniawan Saputra, and Made Aristia Prayudi, “Optimalisasi Pemanfaatan Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2, no. 2 (2018): 129–47, <https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15634>.

<sup>15</sup> Komang Adi Kurniawan Saputra, A.A Ketut Jayawarsa, and Putu Budi Anggiriawan, “Dukungan Pemerintah Daerah, Optimalisasi Aset Dan Profesionalisme Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad),” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.31093/jraba.v4i1.145>.

<sup>16</sup> Ibnu Khamdun, Sukomo, “Pengaruh Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa.”

<sup>17</sup> Sri Damayanti Wulandari, “The Effect of Community Participation , Professionalism , and Optimization of Village Asset Management on Village Original Income ( Study on Villages and Sub-Districts in Sumenep City District ).”

pendapatan asli desa tidak mendapat pengaruh dari optimalisasi pemanfaatan aset desa.<sup>18</sup> Jika pemerintah desa dalam memanfaatkan aset desa yang dimiliki kurang optimal tentunya akan mempengaruhi tingkat perekonomian desanya. Hal ini disebabkan sebab kurang dimanfaatkannya aset-aset desa yang ada serta belum mencapai target pemanfaatannya. Sehingga jika pemanfaatan aset yang dimiliki kurang optimal, maka akan berpengaruh negatif pada tingkat pendapatan asli desa.

Penelitian Supadmi dan Saputra, memaparkan bahwa peningkatan pendapatan asli desa mendapat pengaruh dari kinerja manajerial pemerintah desa.<sup>19</sup> Saat seluruh aparat pemerintahan desa berkerjasama untuk meningkatkan kualitas selaras dengan yang diinginkan maka akan tercipta kinerja pemerintahan yang optimal. Kemampuan kinerja yang dimiliki oleh pemerintah desa, aparat pemerintah desa melalui kewenangan bisa menjalankan sejumlah kegiatan dalam menggali potensi sumber pendapatan desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Di lain sisi, penelitian Yuniarta dan Purnamawati, memaparkan bahwa pendapatan asli desa tidak mendapat pengaruh dari kinerja pemerintah.<sup>20</sup> Hal ini terjadi akibat tidak efektifnya upaya pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan sebab kurangnya pelatihan dalam mengelola pendapatan asli dan metode-metode lain yang tidak mampu dipraktikkan oleh aparat desa, di lain sisi pencapaian pelaksanaan kebijakan yang sudah disusun tidak dijalankan secara maksimal. Sehingga bisa dikatakan bahwa kinerja pemerintah desa belum terlaksana secara optimal.

Penelitian Yuniarta dan Purnamawati,<sup>21</sup> Istiqamah dan Bustamam, memaparkan bahwa pendapatan asli desa mendapat

---

<sup>18</sup> Bustamam Istiqamah, "Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kota Banda Aceh)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 6, no. 1 (2021): 68–74.

<sup>19</sup> Ni Luh Supadmi and I. D. G. Dharma Suputra, "The Effect of Optimizing Village Owned Business Entities, Village Assets Management, And Village Government Managerial Performance on Increasing Village Original Income," *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)* 8, no. 2 (2022): 67–89, <https://doi.org/10.32602/jafas.2022.011>.

<sup>20</sup> Gede Adi Yuniarta and I Gusti Ayu Purnamawati, "Apakah Potensi Desa Dan Kepemimpinan Transformasional Mampu Meningkatkan Pendapatan?," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 1 (2020): 77–88, <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.05>.

<sup>21</sup> Yuniarta and Purnamawati. "Apakah Potensi Desa Dan Kepemimpinan Transformasional bisa Meningkatkan Pendapatan?"

pengaruh dari pemberdayaan masyarakat.<sup>22</sup> Semakin tinggi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan maka akan mempengaruhi pendapatan asli desa, pemberdayaan yang tinggi sebagai upaya meningkatkan keahlian masyarakat dengan memberikan dana, melatih dan merealisasikan keinginan masyarakat desa yang membuka usaha sehingga penjualan hasil usaha akan menambah pendapatan bagi desa itu. Berbeda dengan penelitian Wulandari,<sup>23</sup> pendapatan asli desa tidak mendapat pengaruh dari pemberdayaan atau partisipasi masyarakat. Hal ini sebab tingkat partisipasi masyarakat tidak begitu aktif disebabkan mayoritas masyarakat memiliki profesi pegawai atau karyawan yang sebagian waktunya dihabiskan di tempat kerja, sehingga wujud dari tujuan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi desa tidak berjalan dengan baik.

Tingkat pendapatan asli desa yang berbeda-beda menjadi faktor pendorong penelitian ini. dimana ini terkait hal-hal penting atau faktor yang bisa diimplementasikan tiap-tiap desa dalam meningkatkan pendapatan asli desanya. Hal ini yang menjadi urgensi penelitian ini dilakukan. Berikut data pendapatan asli desa Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus pada tahun 2023:

**Tabel 1.1 Data Pendapatan Asli Desa Kecamatan Mejobo**

Desa	Pendapatan Asli Desa		
	Anggaran	Realisasi	Lebih/ (Kurang)
<b>Golantepus</b>	Rp. 551.010.500	Rp. 734.522.639	Rp. 183.512.139
<b>Gulang</b>	Rp. 755.940.730	Rp. 671.774.944	Rp. 84.165.786
<b>Hadiwarno</b>	Rp. 638.933.000	Rp. 753.169.500	Rp. 114.236.500
<b>Temulus</b>	Rp. 342.204.000	Rp. 317.650.000	Rp. 24.554.000
<b>Kesambi</b>	Rp. 310.330.000	Rp. 273.377.344	Rp. 36.952.666
<b>Jepang</b>	Rp.3.614.933.620	Rp.3.430.481.011	Rp. 211.452.609
<b>Payaman</b>	Rp. 191.425.000	Rp. 191.425.000	0
<b>Tenggeles</b>	Rp. 625.875.000	Rp. 625.875.000	0
<b>Kirig</b>	Rp. 195.685.000	Rp. 195.685.000	0
<b>Jojo</b>	Rp. 191.000.000	Rp. 191.000.000	0

<sup>22</sup> Istiqamah, “Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kota Banda Aceh).”

<sup>23</sup> Sri Damayanti Wulandari, “The Effect of Community Participation , Professionalism , and Optimization of Village Asset Management on Village Original Income ( Study on Villages and Sub-Districts in Sumenep City District ).”

Desa	Pendapatan Asli Desa		
	Anggaran	Realisasi	Lebih/ (Kurang)
Mejobo	Rp. 470.768.259	Rp. 470.768.259	0

Sumber: (Koran Radar Kudus Jawapos dan data APBDes desa), data diolah, 2023

Berlandaskan tabel 1 bisa diperhatikan bahwa pendapatan asli desa rata-rata tidak mencapai target anggaran, dimana ada enam desa yang gagal mencapai tujuan dan lima desa berhasil. Hal ini terjadi akibat adanya perbedaan potensi dan pemanfaatan usaha, aset, swasembada, koperasi, dan sumber pendapatan asli desa lainnya yang sah (hasil retribusi desa), di lain sisi indikator pendapatan asli desa memuat hasil usaha desa, hasil aset desa, swasembada, partisipasi desa, gotong royong, dan pendapatan asli desa lainnya yang sah (hasil retribusi desa). Hal ini memperlihatkan bahwa pendapatan asli desa di Kecamatan Mejobo belum optimal dalam merealisasikan potensi dan memanfaatkan aset desa. Padahal pendapatan asli desa sangat menentukan kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian serupa sebelumnya diulangi dalam penelitian ini, tetapi dengan sampel dan objek baru. Dimana objek dalam studi ini berfokus di Kecamatan Mejobo, yang mana memiliki karakteristik wilayah yang sebagian besar merupakan lahan pertanian dengan jumlah penduduk 63.356 jiwa. Karakteristik pada objek tentu berbeda dengan karakteristik pada objek dipenelitian sebelumnya. Maka untuk memperkuat penelitian sebelumnya penulis perlu melakukan analisis lebih dalam guna mendapatkan hasil penelitian yang berbeda.

Berlandaskan keterbatasan penelitian, fenomena serta research gap yang sudah diuraikan perihal peningkatan pendapatan asli desa yang bisa dilakukan dengan berbagai jenis cara, sehingga peneliti mengangkat tema penelitian tentang Pengaruh Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, Kinerja Pemerintah Desa dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Mejobo.

## B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah diuraikan, maka problematika dalam studi ini bisa dirumuskan, yakni:

1. Apakah optimalisasi pemanfaatan aset desa berpengaruh pada peningkatan pendapatan asli desa?
2. Apakah kinerja pemerintah desa berpengaruh pada peningkatan pendapatan asli desa?

3. Apakah pemberdayaan masyarakat berpengaruh pada peningkatan pendapatan asli desa

### **C. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan masalah yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh optimalisasi pemanfaatan aset desa terhadap peningkatan pendapatan asli desa.
2. Mengetahui pengaruh kinerja pemerintah desa terhadap peningkatan pendapatan asli desa.
3. Mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan pendapatan asli desa.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, bisa menambah pemahaman serta mengimplementasikan teori yang sudah dipelajari perihal pendapatan asli desa.
2. Bagi fakultas, penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi untuk dijadikan sumber informasi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.
3. Bagi pemerintah desa, penelitian ini diharapkan bisa memberikan bantuan dan informasi, serta bisa menjadi bahan pertimbangan bagi kepala desa dan aparat desa lainnya dalam menentukan arah pembangunan desa yang lebih efisien dan efektif. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi model peningkatan pendapatan asli desa guna memperkuat perekonomian desa.

### **E. Sistematika Penelitian**

Sistematika ini bermaksud untuk memberikan gambaran pada pembaca perihal struktur dan pedoman penulisan skripsi, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami dan memahami pembahasan dalam skripsi secara keseluruhan. Berikut adalah sistematika penulisan dalam skripsi ini:

#### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal skripsi ini berisi perihal halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, daftar gambar.

#### **2. Bagian Isi Skripsi**

Pada bagian isi ada lima bab yang terbagi atas tiap-tiap bab dan sub bab, yakni:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat gambaran hasil penelitian, gambaran obyek penelitian, analisis data (uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis) penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini memuat simpulan dan saran dari seluruh penelitian yang sudah dilakukan.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran.